

Pengaruh Kegiatan Bernyanyi Lagu Warna-warni Duniaku Terhadap Kemampuan Mengenal Warna Pada Anak Kelompok A

PENGARUH KEGIATAN BERNYANYI LAGU WARNA-WARNI DUNIAKU TERHADAP KEMAMPUAN MENGENAL WARNA PADA ANAK KELOMPOK A

Putri Anggraini Priyono

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: prionoanggrainiputri@yahoo.com

Rachma Hasibuan

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya, Email: rachmahasibuan@yahoo.com

Abstrak

Penelitian kuantitatif ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan bernyanyi lagu warna-warni duniaku terhadap kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Bluru Kidul Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *Pre Experimental Design* dan jenis penelitian *One Group Pre-Test Post-Test Design*. Subyek penelitian berjumlah 20 anak kelompok A TK Dharma Wanita Persatuan Bluru Kidul Sidoarjo. Teknik pengumpulan data menggunakan metode observasi dan tes lisan dengan alat penilaian berupa lembar observasi, dokumen foto dan tes. Teknik analisis data menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$. Hasil perhitungan diperoleh T_{hitung} 0 dan T_{tabel} 52 dengan taraf signifikansi 5%, dengan demikian dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a tidak ditolak. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kegiatan bernyanyi yang diberikan pada anak TK Dharma Wanita Persatuan Bluru Kidul Sidoarjo berpengaruh secara signifikan untuk mengenalkan warna pada anak..

Kata Kunci: Bernyanyi, Kemampuan mengenal warna .

Abstract

The goal of this research is to prove the influence of singing warna warni duniaku song through the ability knowing the colours to A level in TK Dharma Wanita Persatuan Bluru Kidul Sidoarjo. This research uses the Quantitative with design of research; pre experimental design and tyoe of One Group Pre Test Post test Design. Subject of the reasearch consist of 20 children in TK Dharma Wanita Persatuan Bluru Kidul Sidoarjo. The technic of data collection uses observation participant and lisan test with the instruments of scoring that contains of observation sheet, picture documen methode and test. Analysis of the data uses this pattern Wilcoxon Match Pairs Test with the pattern $T_{hitung} < T_{tabel}$. The result of counting show Thitung it is 0 and Ttable show 52 with siginificant level 5% so the conclution is $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ ($0 \leq 52$). By this way, hypothesis alternative (H_a) accepted and hypothesis zero (H_0) refused. That case shows the singing activity that given to the children in TK Dharma Wanita Persatuan Bluru Kidul Sidoarjo influences significantly for children to know the colours.

Key words: Singing, The ability to know the colours

PENDAHULUAN

Anak adalah investasi masa depan untuk bangsa dan negara di kemudian hari. Apa yang telah diberikan kepada anak di masa-masa pertumbuhannya itulah yang akan menjadi bekal anak untuk siap menyongsong masa depan. Menginginkan bangsa yang kuat dikemudian hari, maka pondasi utama adalah dengan memberikan pembelajaran yang berarti untuk anak usia dini.

Anak usia dini seutuhnya sebagai subjek yang memiliki kapasitas untuk dapat mengaktualisasikan potensi yang ada, selama diberi banyak kesempatan dan pembelajaran yang berarti, maka anak akan sangat peka terhadap apa yang sudah anak pelajari sebelumnya.

Kesempatan emas itulah yang harus diberikan kepada anak, terutama saat anak masih menginjak usia 0-6 tahun, dalam masa *Golden Age* itulah anak dapat

menyerap seluruh hal yang dipelajarinya, karena anak memiliki potensi yang sangat besar untuk berkembang.

Pada usia ini 90% dari fisik otak anak sudah terbentuk, di masa-masa inilah anak seharusnya mulai diarahkan. Saat keemasan ini tidak akan terjadi dua kali. Sejalan dengan yang dikemukakan oleh Montessori (dalam Sujiono, 2009:54) bahwa usia emas merupakan masa dimana anak mulai peka untuk menerima berbagai stimulasi dan berbagai upaya pendidikan dari lingkungannya baik disengaja maupun tidak disengaja. Pada masa peka inilah terjadi pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis sehingga anak siap merespon dan mewujudkan semua tugas-tugas perkembangan yang diharapkan muncul pada pola perilaku sehari-hari.

Undang-undang RI Nomor 23 Tahun 2002 Pasal 9 Ayat 1 tentang perlindungan anak dinyatakan bahwa setiap anak berhak memperoleh pendidikan. Serta

pendidikan dalam rangka pengembangan pribadinya dan tingkat kecerdasannya sesuai dengan minat dan bakatnya. Pendidikan yang diterapkan kepada anak disebut sebagai pendidikan anak usia dini.

Pembelajaran pada anak usia dini haruslah menggunakan konsep belajar sambil bermain (*learning by playing*), belajar sambil berbuat (*learning by doing*), dan belajar melalui stimulasi (*learning by stimulating*) (Sujiono, 2009:9).

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014, pendidikan anak usia dini pasal 1 menyatakan bahwa "pendidikan anak usia dini, yang selanjutnya disingkat PAUD, merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut".

Pasal 2 PAUD diselenggarakan berdasarkan kelompok usia dan jenis layanannya yang meliputi: (a) Layanan PAUD untuk anak usia sejak lahir sampai dengan enam tahun terdiri atas Taman Penitipan Anak dan Satuan PAUD Sejenis (SPS), dan yang sederajat (b) Layanan PAUD untuk usia dua sampai dengan empat tahun terdiri atas Kelompok Bermain (KB) dan yang sejenisnya (c) Layanan PAUD untuk usia empat sampai dengan enam tahun terdiri atas Taman Kanak-kanak (TK)/Raudhatul Athfal (RA)/ Bustanul Athfal (BA), dan yang sederajat.

Berdasarkan pasal 28 Undang-undang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20/2003 ayat 1 yang termasuk anak usia dini adalah anak yang masuk dalam rentang usia 0-6 tahun, menurut kajian rumpun ilmu PAUD dan penyelenggaraannya di beberapa negara, PAUD dilaksanakan sejak usia 0-8 tahun. Adapun ruang lingkup pendidikan anak usia dini adalah 1. *Infant* (0-1 tahun) 2. *Toddler* (2-3 Tahun) 3. *Preschool / kindergarten children* (3-6 tahun) 4. *Early primary school* (SD kelas awal) (6-8 tahun) (Hasan, 2012:17).

Setiap anak memiliki perkembangan yang berbeda-beda, baik intelegensi, bakat, minat, kreativitas, kematangan emosi, kepribadian, kemandirian, jasmani, rohani, dan sosialnya.

Semua potensi dalam diri anak haruslah dikembangkan sebaik mungkin, agar anak memiliki kematangan dalam berpikir nantinya, dan anak dapat lebih terarah bakat dan minat mana yang menonjolkan jati dirinya, meskipun anak usia dini adalah unik karena anak memiliki rasa ingin tahu yang tinggi, anak akan selalu mencoba hal-hal baru yang ditemui dan anak tidak akan berhenti untuk bereksplorasi terhadap hal yang dirasanya menarik.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum PAUD, salah satu kemampuan dasar yang harus dimiliki anak adalah kemampuan pengembangan kognitif yaitu mencakup perwujudan suasana untuk berkembangnya kematangan proses berpikir dalam konteks bermain.

Kemampuan kognitif merupakan suatu yang fundamental dan yang membimbing tingkah laku anak. Cara untuk memahami tingkah laku anak terletak pada pemahaman bagaimana pengetahuan tersebut terstruktur dalam berbagai aspeknya.

Menurut Piaget (dalam Susanto, 2012:24) bahwa perkembangan manusia dapat digambarkan dalam konsep fungsi dan struktur. Fungsi merupakan mekanisme biologi bawaan manusia bagi setiap orang atau kecenderungan biologis untuk mengorganisasikan pengetahuan ke dalam struktur kognisi, tujuan dari fungsi itu adalah menyusun struktur kognisi internal. Piaget meyakini bahwa intelegensi bukan sesuatu yang dimiliki anak, melainkan yang dilakukan anak

Menurut Montessori pada usia 3-6 tahun merupakan masa peka terhadap segala stimulasi yang diterimanya melalui pancaindra. Masa peka memiliki arti penting bagi perkembangan setiap anak. Piaget (dalam Susanto, 2012:24) berpendapat bahwa, anak pada rentang usia ini, masuk dalam perkembangan berpikir *pra-operasional konkret*. Anak pada fase tersebut belajar terbaik dari benda nyata.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 tentang kurikulum 2013 pendidikan anak usia dini, dalam Kompetensi dasar 3.6, 4.6 menjelaskan bahwa anak dapat mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya).

Shaw dan Blake (dalam Beaty, 2013:274) menjelaskan "penilaian dan pengelompokan merupakan dua jenis kegiatan penting yang mendorong petalogika deduktif. Kegiatan ini merangsang bahasa logika dan membangun dasar bagi pemikiran lebih matang. Pengelompokan, salah satu proses dasar yang anak-anak gunakan untuk mengembangkan kemampuan berlogika, merupakan metode menempatkan objek yang serupa di kelas atau kategori yang sama.

Cara agar otak bisa melakukan pengelompokan, anak-anak pertama harus bisa tahu penampilan benda-benda: bentuk, warna, ukuran, dan sifat lainnya. Anak harus bisa tahu benda mana saja yang sama, dan benda mana saja yang berbeda. Kemampuan mental dan fisik yang kompleks berperan saat anak-anak mengembangkan kemampuan pengelompokan: bahasa dan kosakata,

identifikasi bentuk, warna dan ukuran dan persepsi visual dalam mengidentifikasi keserupaan dan perbedaan.

Micklo, 1995 (dalam Beaty, 2013:274) mengatakan anak-anak mempelajari pengelompokan dan struktur matematis lain seperti anak-anak mempelajari sisi dunia-dengan memanipulasi objek nyata dan menyusun pengetahuan baru setelah memikirkan tindakan fisik dan mental mereka”.

Anak dapat mengamati sifat-sifat sama dari objek anak-anak mulai dapat memisahkan dan mengelompokkannya, kemampuan penting dalam perkembangan kognitif bagi otak anak untuk memilah dan memproses limpahan data yang diperoleh melalui kegiatan langsung yang dilakukan anak. Piaget telah mengamati bahwa anak-anak melalui serangkaian kegiatan, mampu memilah dan bahwa tiap kemampuan lebih kompleks dari kemampuan yang sebelumnya

Willis, 2007 (dalam Beaty, 2013:275) menjelaskan bahwa makin banyak cara mempelajari sesuatu, makin banyak lintasan ingatan terbangun di otak.

Menurut pendapat Willis (2007), bahwa banyak cara yang dapat ditempuh anak untuk dapat mempelajari berbagai hal terutama dalam hal mengenal warna, anak permulaan dapat mengenal warna dan dengan seiring berjalannya proses belajar yang menyenangkan anak anak dapat mengelompokkan benda-benda sesuai warnanya.

Salah satu pembelajaran dalam mengenalkan warna pada anak salah satunya dengan kegiatan bernyanyi. Sejatinya anak tidak dapat dipisahkan dari kegiatan seni ini terutama bernyanyi. Bernyanyi merupakan mengeluarkan suara dengan syair yang dilagukan. Syair-syair disesuaikan dengan materi materi yang akan diajarkan. Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi ringan dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara optimal (Purwanto, 2011:2-3)

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kegiatan mengenalkan warna pada anak dapat dilakukan melalui kegiatan bernyanyi, dimana syair yang akan dinyanyikan sesuai dengan materi yang akan diberikan kepada anak.

Menurut Syamsuri Jari (dalam Purwanto, 2011:2-3) menyebutkan bahwa diantara manfaat bernyanyi dalam pembelajaran yaitu: (1) sarana relaksasi dengan menetralkan denyut jantung dan gelombang otak (2) menumbuhkan minat dan mengutkan daya tarik pembelajaran (3) menciptakan proses pembelajaran lebih humanis dan menyenangkan (4) sebagai jembatan dalam mengingat materi pembelajaran (5) membangun dan menyentuh emosi dan rasa estetika anak (6) proses internalisasi nilai yang terdapat pada materi pembelajaran (7) mendorong motivasi belajar anak.

Menurut Wood (dalam Campbell, 2002:189), musik adalah bahasa perdana otak, dan menyanyi adalah jenis musik paling awal. Periode empat hingga enam tahun merupakan periode untuk pematangan yang sangat menggairahkan.

Sedangkan menurut Ortiz (2003) yang menyatakan tentang manfaat bernyanyi bagi anak yaitu antara lain, selain menyenangkan, kegiatan bernyanyi juga memunculkan keasyikan tersendiri, mengembangkan imajinasi, memberi rasa percaya diri saat diberi tepukan, serta mengeksplorasi kemampuan bernyanyi anak, dan membantu menguatkan daya ingat anak.

METODE

Penelitian tentang penerapan kegiatan bernyanyi lagu warna-warni duniaku terhadap kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Bluru Kidul Sidoarjo dilakukan dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian yang digunakan adalah metode eksperimen dengan desain *Pre-Experimental Design* dengan jenis *One Group Pretest and Post-test Design*. Dalam penggunaan desain penelitian ini hanya terdapat kelompok eksperimen (diberi perlakuan atau *treatment*).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh anak kelompok A2 di TK Dharma Wanita Persatuan Bluru Kidul Sidoarjo yang berjumlah 20 anak yang terdiri dari tigabelas anak laki-laki dan tujuh anak perempuan. Penelitian ini menggunakan sampling jenuh sebagai teknik pengambilan sampel.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu observasi *partisipan* dan tes lisan dengan alat penilaian berupa lembar observasi, dokumen foto dan tes. Jenis observasi yang digunakan adalah observasi *partisipan*, dimana peneliti ikut terlibat dalam aktivitas pembelajaran. Sedangkan alat penilaian yang digunakan salah satunya dengan dokumen foto berupa pengambilan foto kegiatan anak saat *pre-test*, *treatment*, dan *post-test*, RPPH, dan daftar nama anak, yang dijadikan sebagai pendukung kelengkapan dari data penelitian.

Sampel yang digunakan yaitu $n=20$ dan diperoleh berupa data ordinal serta sampelnya kurang dari 30 anak maka statistik yang digunakan dalam penelitian ini yaitu statistik *nonparametric* yaitu menggunakan uji statistik *Wilcoxon Match Pairs Test*.

Analisis data *Wilcoxon Match Pairs Test* digunakan untuk menguji signifikansi hipotesis komparatif dua sampel yang berkorelasi bila datanya ordinal (berjenjang). Dan dalam pelaksanaan pengujiannya hipotesis menggunakan tabel penolong (Sugiyono, 2015:174).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan dengan 3 tahapan, yaitu *pre-test* (sebelum perlakuan) *treatment* (perlakuan), dan *post-test* (sesudah perlakuan). Kegiatan *pre-test* (sebelum perlakuan) dilakukan pada tanggal 8 dan 10 Maret 2016 dan *treatment* pada bulan Maret (*treatment* 1 tanggal 11 Maret 2016, *treatment* 2 tanggal 12 Maret 2016, dan *treatment* 3 tanggal 14 Maret 2016). Sedangkan untuk kegiatan *post-test* (sesudah perlakuan) dilakukan pada tanggal 15-16 Maret 2016.

Kegiatan *pre-test* dilakukan setelah menguji reliabilitas yang dilakukan di TK Dharma Wanita Persatuan Sidoklumpuk Sidoarjo dan mendapatkan hasil dari uji reliabilitas tersebut. Kegiatan *pre-test* (sebelum perlakuan) Pada 8 Maret 2016 data yang diambil untuk mengetahui seberapa jauh anak mengerti warna adalah dengan mengambil skor yang ada dengan lembar observasi, yaitu mengetahui seberapa banyak anak dapat menyebutkan macam-macam warna, dan kedua adalah dengan seberapa mampu anak untuk mengelompokkan satu jenis benda sesuai warna yang sama, dengan waktu kegiatan ± 90 menit waktu pelaksanaan.

Pada *pretest* yang dilakukan ini mulanya anak diajak untuk berinteraksi mengenai apa warna kesukaan anak. Kemudian anak diberikan lembar kerja berupa gambar yang siap untuk diwarnai. Saat anak mengerjakan lembar kerjanya, pengamat dan penilai memanggil nama anak satu persatu untuk diukur seberapa anak mampu menguasai warna yaitu dengan penggaris warna. Pada saat anak diberikan tes penggaris warna ada banyak kejadian anak masih belum dapat membedakan mana warna kuning dan oranye, warna ungu dan biru, serta menyebutkan warna merah muda dengan "stroberi" dan selesai melakukan kegiatan menyebutkan warna, anak diminta untuk melakukan kegiatan kedua yaitu mengelompokkan satu jenis benda yaitu manik-manik yang berwarna-warni dengan cup kecil sebagai wadah. Dalam kegiatan ini anak tidak banyak mengalami kesulitan yang berarti, karena dengan diberikan pengarahan. Anak mampu untuk menyelesaikan kegiatan ini.

Pada hari kedua yaitu pada tanggal 9 Maret 2016 dimana anak akan diukur kemampuan mengelompokkan berbagai benda maupun satu benda sesuai dengan warna yang sama, pada kegiatan ini akan dibantu dengan menggunakan kartu gambar berwarna. Dan anak akan mengelompokkan kartu gambar berwarna sesuai dengan warna yang sama ke dalam kantong yang ada. Hasil dari kegiatan *pre-test* ini menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal warna masih kurang. Hasil penelitian sebelum perlakuan (*pre-test*) yang diperoleh yaitu skor total hasil *pre-test* sebesar 157 dengan rata-rata 7,85 dan rata-rata untuk masing-masing item adalah 2,1

yang dibulatkan menjadi 2 dan menunjukkan bahwa kemampuan anak dalam mengenal warna pada TK Dharma Wanita Persatuan Bluru Kidul Sidoarjo sebelum diberikan perlakuan termasuk dalam kategori mulai berkembang (MB).

Treatment yang dilakukan pada tanggal 11 Maret 2016 ini untuk memberikan anak pengetahuan baru tentang warna dan untuk menguatkan indikator pertama mengenai anak mampu untuk menyebutkan macam-macam warna yang ada yaitu warna merah, biru, kuning, ungu, hijau, coklat, oranye, dan merah muda. Dengan memberikan penguatan kepada anak tentang macam-macam warna yang ada maka, pada saat pembelajaran diberikan kegiatan bernyanyi lagu yang pertama adalah lagu warna-warni duniaku dan lagu yang kedua adalah lagu apa warnanya.

Pada saat dilakukan kegiatan bernyanyi peneliti juga menunjukkan benda kongkrit yang berwarna sesuai dengan lirik lagu yang ada, seperti ada saat bernyanyi bersama anak lagu warna-warni duniaku, peneliti menunjukkan kartu berwarna sambil bernyanyi.

Pada saat melakukan kegiatan bernyanyi yang kedua yaitu lagu apa warnanya, peneliti menunjukkan dengan benda-benda disekitar yang berwarna sama dengan lirik yang ada, misalnya balon merah, tutup gelas warna kuning, piring oranye, botol biru, tas berwarna hijau, kalung merah muda, map berwarna coklat dan skop berwarna ungu.

Pada *treatment* yang dilakukan untuk mengenalkan warna ini anak diberikan kartu berwarna sebanyak 8 kartu dengan warna yang berbeda setiap anak. Pada saat pembelajaran berlangsung dan dengan menyanyikan lagu anak menunjukkan kartu yang dipegangnya sesuai dengan lirik lagu yang ada. Pada kegiatan ini ada beberapa anak yang mengalami kesulitan saat menunjukkan kartu yang dipegangnya, anak ada yang belum dapat membedakan warna oranye dengan kuning, ungu dengan coklat. Namun seiring dengan sering diulangnya nyanyian tentang warna, anak mampu mengatasi masalah yang terjadi pada dirinya. Pada kesempatan kedua pemberian *treatment* yang dilaksanakan pada tanggal 12 Maret 2016 ini sebelum melakukan kegiatan pembelajaran anak diminta untuk bernyanyi bersama lagu warna-warni duniaku bersama-sama, dengan bernyanyi dan peneliti tetap bernyanyi sambil menunjukkan kartu berwarna yang ada.

Pada pemberian perlakuan yang kedua ini lebih menguatkan untuk indikator kedua bahwa anak mampu untuk mengelompokkan 1 jenis benda sesuai dengan warna yang sama, dengan adanya penguatan tersebut maka benda yang digunakan adalah manik-manik beragam warna, stik es krim dan pita berwarna warni serta cup sebagai tempat untuk pengelompokkannya.

Masing masing anak akan mendapatkan cup sebanyak 8 biji dan anak akan mulai mengelompokkan benda satu persatu awalnya anak mengelompokkan warna pada manik-manik setelah manik-manik selesai anak mencoba mengelompokkan stik es krim dan pita yang bermacam warnanya.

Melakukan kegiatan perlakuan yang ketiga pada tanggal 14 maret 2016 ini untuk menguatkan indikator ketiga yaitu anak mampu mengelompokkan berbagai maupun satu benda sesuai dengan warna yang sama. Pada perlakuan ketiga ini berbagai benda yang digunakan untuk mengelompokkan warna adalah kancing berwarna-warni, kain flannel, stik es krim, kertas warna, dan pomkin, dan keranjang dengan 8 ruang untuk mengelompokkan benda sesuai warna yang sama. Pada keranjang diberi petunjuk untuk memudahkan anak dalam mengelompokkan serta mengenal warna yang ada, yaitu diberi tempelan kartu berwarna.

Pengambilan skor akhir setelah anak diberikan kegiatan yang dilaksanakan dalam *posttest* ini sama dengan yang dilaksanakan pada saat anak belum diberikan perlakuan atau *pretest* yaitu kegiatan untuk menguatkan indikator satu sampai indikator tiga yaitu diantaranya anak mampu menyebutkan 8 warna yang ada, anak mampu mengelompokkan 1 jenis benda sesuai dengan warna yang sama, dan anak mampu mengelompokkan berbagai maupun satu benda sesuai dengan warna yang sama.

Kegiatan yang dilaksanakan ini anak mengalami peningkatan dalam menyebutkan, dan mengelompokkan benda yang ada. Anak tidak lagi menyebutkan warna merah muda dengan “stroberi”, anak mampu membedakan warna ungu dan biru, mampu membedakan dan menyebutkan warna kuning dan oranye, begitu juga dengan warna ungu anak tidak lagi menyebutkan “anggur”. Pada saat kegiatan mengelompokkan berbagai benda sesuai warna yang sama dengan bantuan kartu gambar berwarna, kebanyakan anak tidak lagi bingung saat mengerjakan, banyak anak langsung dapat mengerjakan dan mengelompokkan warna dengan baik dan benar, yang tentunya dengan bantuan kartu gambar berwarna.

Hasil penelitian yang diperoleh setelah perlakuan (*post-test*) menunjukkan bahwa skor total yang diperoleh sebesar 217 dengan rata-rata 10,85 dan rata-rata untuk masing-masing item adalah 3,55 yang dibulatkan menjadi 3 sehingga kepercayaan diri anak kelompok A2 termasuk dalam kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH).

Berdasarkan data yang diperoleh dari hasil observasi awal (*pre-test*) dan hasil observasi akhir (*post-test*) tentang pengaruh kegiatan bernyanyi lagu warna-warni duniaku terhadap kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan

Bluru Kidul Sidoarjo dengan jumlah 20 anak, selanjutnya dianalisis dengan statistik nonparametrik menggunakan uji jenjang bertanda Wilcoxon (*Wilcoxon Match Pairs Test*). Alasan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* yaitu untuk mencari perbedaan kemampuan anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Bluru Kidul Sidoarjo dalam hal kemampuan mengenal warna sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan kegiatan bernyanyi. Dalam uji *Wilcoxon*, besar selisih angka antara positif dan negatif diperhitungkan karena sampel yang digunakan dalam penelitian ini kurang dari 30 anak yaitu sebanyak 20 anak maka tes uji *Wilcoxon* menggunakan tabel penolong.

Tabel Penolong Wilcoxon

No.	Nama Anak	X _{A1}	X _{A2}	Beda X _{A2} -X _{A1}	Tanda jenjang		
					Jenjang	+	-
1.	TT	10	12	2	6	+6	0
2.	ZDN	8	11	3	12,5	+12,5	0
3.	NVL	7	10	3	12,5	+12,5	0
4.	AFS	10	11	1	2,5	+2,5	0
5.	FHN	8	10	2	6	+6	0
6.	RF	5	9	4	19	+19	0
7.	TRY	8	11	3	12,5	+12,5	0
8.	RSM	10	11	1	2,5	+2,5	0
9.	AFF	11	12	1	2,5	+2,5	0
10.	RSK	5	8	3	12,5	+12,5	0
11.	AZM	10	11	1	2,5	+2,5	0
12.	RM	9	12	3	12,5	+12,5	0
13.	OKT	6	9	3	12,5	+12,5	0
14.	DW	9	12	3	12,5	+12,5	0
15.	IQB	8	11	3	12,5	+12,5	0
16.	MSS	7	10	3	12,5	+12,5	0
17.	SHDY	4	8	4	19	+19	0
18.	RSA	9	11	2	6	+6	0
19.	ALX	9	12	3	12,5	+12,5	0
20.	ALD	4	8	4	19	+19	0
Jumlah						T=210	T= 0

(Sumber:Hasil Uji Wilcoxon Match Pairs Test)

Berdasarkan tabel hasil perhitungan dengan menggunakan bantuan dari tabel penolong uji jenjang wilcoxon maka, diketahui bahwa T_{hitung} yang diperoleh yaitu 0. Penentuan T_{hitung} yaitu diambil dari jumlah jenjang yang kecil tanpa memperhatikan tanda T_{hitung} dibandingkan dengan T_{tabel} . Cara mengetahui T_{tabel} yaitu menentukan (n,α) dimana n = jumlah sampel dan α = taraf signifikansi 5% . Sehingga T_{tabel} yang diperoleh yaitu 52. Mengetahui jumlah angka yang diperoleh dari T_{tabel} berjumlah 52, berarti $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ ($0 \leq 52$). Pada hasil perhitungan nilai kritis yang diperoleh yaitu $T_{hitung} \leq T_{tabel}$. Maka, pengambilan keputusan yang ada yaitu: H_a diterima karena $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ ($0 \leq 52$) dan H_0 ditolak karena $T_{hitung} \geq T_{tabel}$ ($0 \geq 52$).

Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini berupa statistik *non parametrik* dengan rumus uji jenjang wilcoxon karena data yang bersifat kuantitatif, yaitu dalam bentuk bilangan dan dalam bentuk ordinal serta jumlah subjek penelitian yang relatif kecil, yaitu kurang dari 30 anak.

Berdasarkan hasil perhitungan menggunakan rumus bantu uji jenjang wilcoxon, maka data diperoleh $T_{hitung} = 0$ lebih kecil dari $T_{tabel} = 52$, sehingga pada penelitian ini diperoleh hipotesis bahwa (H_a) diterima. Dengan diperolehnya skor tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa kegiatan bernyanyi yang diberikan pada anak TK Dharma Wanita Persatuan Bluru Kidul Sidoarjo berpengaruh secara signifikan untuk mengenalkan warna pada anak.

Hasil analisis yang diperoleh dengan perhitungan menggunakan rumus bantu uji jenjang wilcoxon, maka data diperoleh $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ ($0 \leq 52$). Dalam penelitian ini kemampuan mengenal warna pada anak mendukung teori Purwanto yang dapat diartikan bahwa kegiatan bernyanyi lagu “warna-warni duniaku” berpengaruh positif terhadap kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Bluru Kidul Sidoarjo. Hal ini sesuai dengan pendapat Purwanto (2011:2-3) yang mengemukakan bahwa bernyanyi merupakan mengeluarkan suara dengan syair-syair yang dilagukan. Syair-syair disesuaikan dengan materi-materi yang akan diajarkan. Bernyanyi membuat suasana belajar menjadi ringan dan bergairah sehingga perkembangan anak dapat distimulasi secara optimal.

PENUTUP

Simpulan

Hasil analisis data yang diperoleh dari perhitungan menggunakan rumus *Wilcoxon Match Pairs Test* dengan rumus $T_{hitung} < T_{tabel}$ diperoleh T_{hitung} yaitu 0 dan T_{tabel} yaitu 52 dengan taraf signifikansi 5%, sehingga dapat disimpulkan bahwa $T_{hitung} \leq T_{tabel}$ ($0 \leq 52$), maka hipotesis nol (H_0) ditolak dan selanjutnya hipotesis alternatif (H_a) tidak ditolak.

Berdasarkan hasil yang diperoleh maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara kegiatan bernyanyi dengan kemampuan mengenal warna pada anak kelompok A di TK Dharma Wanita Persatuan Bluru Kidul Sidoarjo.

Saran

Adapun saran yang dapat diberikan agar penelitian ini lebih bermanfaat yaitu: (1) Guru pada TK Dharma Wanita Persatuan Bluru Kidul tetap semangat dalam memberikan pembelajaran yang bermakna pada anak, agar anak selalu diberikan kemudahan dalam mengenal lingkungan sekitarnya, guru-guru pada TK Dharma Wanita Persatuan Bluru Kidul Sidoarjo sebaiknya memberikan pembelajaran yang menyenangkan, salah satunya dengan adanya kegiatan bernyanyi yang dapat mempermudah anak dalam menerima materi pembelajaran.

2) bagi peneliti selanjutnya dan pembaca diharapkan dapat memberikan saran yang membangun untuk memberikan masukan pada peneliti mengenai skripsi ini, dan bagi peneliti lain semoga dapat mengembangkan penelitian ini, sebagai bahan rujukan dan dapat memperkaya ilmu untuk melakukan penelitian selanjutnya dengan variabel yang berbeda dan jumlah sampel yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Beaty, J Janice. 2013. *Observasi Perkembangan Anak Usia Dini*. Terjemahan Arif Rakhman. Jakarta: Kencana.
- Campbell, Don. 2002. *Efek Mozart: Memanfaatkan Kekuatan Musik Untuk Mempertajam Pikiran, meningkatkan Kreativitas, dan menyehatkan Tubuh*. Jakarta: PT.Gramedia Pustaka Utama.
- Hasan, Maimunah. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: Diva Press.
- M Ortiz, John . 2003. *Nurturing Your Child With Music Menumbuhkan Anak-anak Bahagia, Cerdas, dan Percaya Diri dengan Musik*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 Tahun 2014 Tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini.
- Sujiono, Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: PT. Indeks.
- Purwanto, Setyoadi. 2011. *Pengembangan Lagu Model Sebagai Media Pendidikan Karakter Bagi Anak Usia Dini*. Tesis Tidak Diterbitkan. Yogyakarta: PPs Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2003 Tentang Perlindungan Anak.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Susanto, Ahmad. 2012. *Perkembangan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kencana.